

**REVENUE ANALYSIS AND DEVELOPMENT PLANT POWER PLANT STRATEGY AS
SUPPORT PROGRAM OF DIVERSIVICING FOOD IN NORTH SUMATERA**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN UBI JALAR
SEBAGAI PENDUKUNG PROGRAM DIVERSIVIKASI PANGAN DI SUMATERA UTARA**

Akbar Habib, Risnawati

Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: akbar.habib22@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and strategy of sweet potato cultivation as a supporter of food diversification program in North Sumatra. The area that is the location in this research is Hesa Perlompongan Village Teluk Dalam District of Asahan Regency. This study used the census method. The first problem in this research is analyzed by using R / C (Revenue / Cost) and B / C (Benefit / Cost) ratio and second problem using SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity and Tehreat) method. The results of research on sweet potato farming in Hesa Perlompongan Village Teluk Dalam Sub District Asahan has been efficient with the value of R / C Ratio calculation of $2.35 > 1$ which means that sweet potato farming in Hesa Perlompongan Village Teluk Dalam District Asahan Regency worth cultivated. Then the calculation of B / C Ratio $= > 1$. Thus it can be concluded that the activities of sweet potato farming in Hesa Perlompongan Village is profitable. The result of SWOT method shows how sweet potato cultivation in this research area is in Area I (Strategy Aggressive). The strategy to be implemented under these conditions is to support an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy). This aggressive strategy is more focused on SO (Strength-Opportunities), that is by using the power to exploit the opportunities owned by sweet potato growers in Hesa Perlompongan Village, Teluk Dalam District, Asahan District.

Keywords: *Farming, Sweet Potato, SWOT*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan strategi pengembangan tanaman ubi jalar sebagai pendukung program diversivikasi pangan di Sumatera Utara. Daerah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. penelitian ini menggunakan metode sensus. Masalah pertama pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis R/C (Revenue/Cost) dan B/C (Benefit/Cost) rasio dan Masalah kedua menggunakan metode SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity and Tehreat). Adapun hasil dari penelitian usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan telah efisien dengan nilai perhitungan R/C Ratio sebesar $2,35 > 1$ yang berarti bahwa usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan layak diusahakan. Kemudian hasil perhitungan B/C Ratio $= > 1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan menguntungkan. Selanjutnya diperoleh hasil metode SWOT yang menunjukkan bagaimana usahatani ubi jalar di daerah penelitian ini berada pada daerah I (*Strategy Agresif*). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi agresif ini lebih focus kepada SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh petani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Kata Kunci : *Usahatani, Ubi Jalar, SWOT*

A. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga persediaan pangan masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi berbagai kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tentram serta sejahtera dalam lahir batin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas,

aman, dan merata. Oleh karena itu, kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif.¹

Image atau citra bahwa pangan hanya disimbolkan dengan beras semata adalah merupakan inti permasalahannya. Semua orang seperti didorong makan nasi. Padahal masih banyak sumber pangan lain yang dapat dimanfaatkan untuk mengganti ataupun melengkapi konsumsi beras ini. Ada singkong, ubi jalar, sagu,

jagung, suweg, gembili, kentang, ganyong dan masih banyak bahan alternatif lainnya yang nilai gizinya tidak kalah, bahkan memiliki kelebihan dibandingkan beras.²

Harga beras yang semakin mahal belakangan ini perlu dicarikan solusi dengan memanfaatkan pangan lokal. Ubi jalar sangat potensial dikembangkan melalui program diversifikasi konsumsi pangan guna mengurangi ketergantungan pada beras dan tepung terigu. Di negara-negara maju, makanan yang berasal dari Amerika Tengah dijadikan makanan mewah. Produk olahan ubi jalar bagi masyarakat Jepang kedudukannya setara dengan pizza dan hamburger. Di Amerika Serikat pada perayaan hari besar, seperti Natal dan Thanksgiving Day, masyarakat lazim membuat makanan eksklusif berbasis ubi jalar seperti cake, muffin, nastar, salad, dan es krim. Perkebunan ubi jalar pun banyak ditemukan di sana untuk memasok bahan baku tepung, makanan ringan seperti french fries ala kentang goreng, industri gula cair (fruktosa) dan alkohol serta pakan ternak.

Tanaman ubi jalar merupakan komoditas pangan penting di Indonesia. Tanaman ini diusahakan petani mulai dari daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Sentra produksi ubi jalar di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara

selain of Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Papua. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar dan sebagai lumbung pangan di wilayah Sumatera Bagian Barat. Hal ini dikarenakan agroklimat, sumberdaya alam dan budaya serta masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian khususnya tanaman pangan. Disamping letak geografisnya yang sangat strategis, Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu potensi lokasi pemasaran produk-produk hasil pertanian. Potensi pertanian pangan yang dimiliki Provinsi Sumatera Utara yang cukup besar sudah seharusnya dikelola dengan baik dan pada akhirnya menghasilkan output yang maksimal.

Berbicara mengenai potensi tanaman ubi jalar di Sumatera Utara, Habib (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Potensi Investasi Komoditi Potensial Subsektor Tanaman Pangan Di Sumatera Utara” mengidentifikasi tanaman pangan apa yang potensial dikembangkan di Sumatera Utara melalui metode Location Quotient, yaitu metode yang membagi data produksi tanaman pangan di Sumatera Utara dengan data produksi nasional. Jika nilai LQ > 1 maka komoditi tersebut dinyatakan unggulan. Dari hasil olahan tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

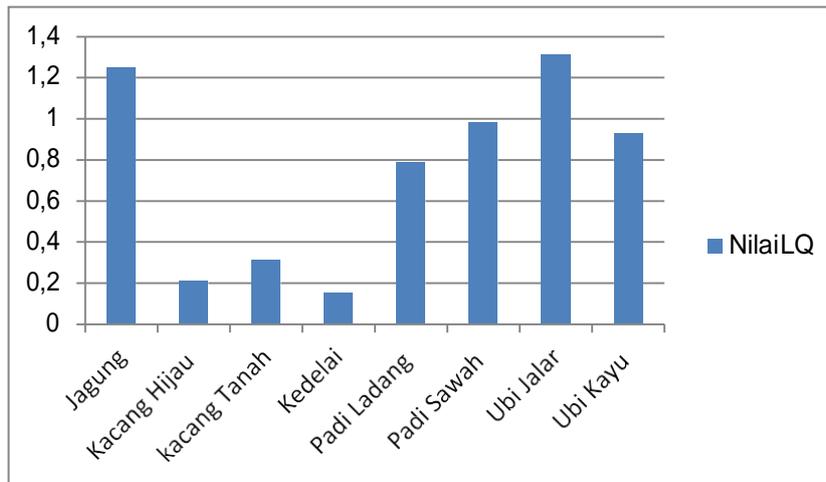
Tabel 1. Hasil Perhitungan Location Quotient Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2014

No	Komoditi	Nilai LQ					Rata – Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Jagung	1,40	1,32	1,26	1,15	1,13	1,25
2	Kacang Hijau	0,21	0,17	0,24	0,21	0,22	0,21
3	Kacang Tanah	0,39	0,28	0,31	0,29	0,28	0,31
4	Kedelai	0,19	0,24	0,12	0,07	0,11	0,15
5	Padi Ladang	0,86	0,93	0,77	0,72	0,70	0,79
6	Padi Sawah	1,01	0,99	0,99	0,95	0,96	0,98
7	Ubi Jalar	1,62	1,56	1,36	0,88	1,14	1,31
8	Ubi Kayu	0,70	0,82	0,88	1,14	1,09	0,93

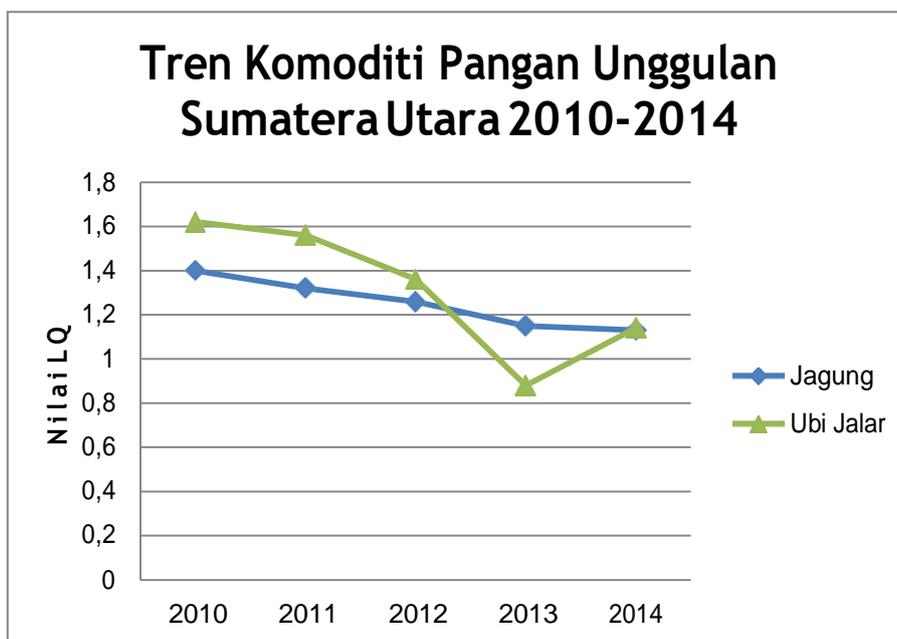
Sumber : Habib, 2015

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan Location Quotient untuk pengelompokan tanaman pangan diantara beberapa jenis tanaman pangan nilai LQ > 1 dijumpai pada tanaman Jagung dan

ubi jalar. Berikut grafik nilai Location Quotient untuk komoditi tanaman pangan kurun waktu 2010 – 2014.



Gambar 1. Grafik Nilai LQ Tanaman Pangan



Gambar 2. Grafik perkembangan nilai LQ Komoditi Tanaman Pangan

Dari data yang diolah, ubi jalar memperoleh nilai rata – rata LQ tertinggi yakni 1,31 mengungguli komoditi jagung yang memperoleh nilai rata – rata LQ sebesar 1,25. Namun jika melihat tren yang tersaji pada gambar 2, terlihat bahwa jagung merupakan komoditi unggulan Sumatera Utara yang memiliki nilai lebih besar dari satu (berdasarkan perhitungan LQ) pada tiap tahun pengamatan, dan jagung memiliki tren paling stabil selama kurun waktu 2010 sampai tahun 2014 dibandingkan ubi jalar yang sempat merosot produksinya di tahun 2013. Berdasarkan hasil tersebut dapat secara jelas terlihat bahwa ubi jalar merupakan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman unggulan Sumatera Utara setelah tanaman jagung. Peningkatan permintaan terhadap makanan

fungsional yang kini menjadi fenomena global dapat membuka peluang bisnis pangan nutrasetikal berbasis ubi jalar jika didukung teknologi dan promosi yang tepat untuk mengontrol tingkat preferensinya.

Pengembangan produk olahan ubi jalar ke arah pangan nutrasetikal memiliki alasan yang kuat. Selain produktivitasnya cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman padi, ubi jalar mengandung zat gizi yang berpengaruh positif bagi kesehatan karena mengandung serat makanan dan vitamin antioksidan yang handal untuk mencegah stres oksidatif (Rautenbach, *et al.* 2010). Program diversifikasi pangan berbasis ubi jalar diharapkan dapat memperluas penggunaannya di tengah masyarakat Sumatera Utara, baik sebagai bahan mentah (dalam bentuk

umbi segar untuk kebutuhan langsung), produk setengah jadi (tepung ubi jalar dan serpihan ubi jalar) atau produk akhir berupa pangan olahan seperti mie ubi jalar, bakpao ubi jalar dan saus ubi jalar.

Keberadaan ubi jalar sebagai tanaman potensial sebenarnya masih belum terlalu disadari oleh masyarakat Sumatera Utara. Padahal jika dikembangkan secara maksimal, tidak menutup kemungkinan komoditi ini mampu menjadi tanaman primadona di Sumatera Utara. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian petani sekaligus menjadi komoditi pendukung program diversifikasi pangan di Sumatera Utara. Untuk itu penelitian mengenai analisis finansial untuk mengkaji kegiatan usaha tani ubi jalar dan strategi pengembangan komoditi ini perlu dilakukan secara mendalam.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan dan kelayakan usaha tani ubi jalar di Sumatera Utara dan bagaimana strategi pengembangan usaha tani ubi jalar di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendapatan dan kelayakan usaha tani ubi jalar di Sumatera Utara dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan usaha tani ubi jalar di Sumatera Utara. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisa kelayakan usaha tani dan strategi pengembangan komoditi ubi jalar di Sumatera Utara studi kasus Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penentuan Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Kabupaten Asahan ditinjau dari data produksi, kabupaten Asahan terlihat mengalami peningkatan produksi ubi jalar ada tahun 2013 jumlah produksi sebesar 931 Ton meningkat di tahun berikutnya sebesar 1.526 ton, dan pada tahun 2015 produksi semakin bertambah sebesar 1.682 ton (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2017).

Metode Penarikan Sampel

Mengingat populasi petani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan sebanyak 20 orang

maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus adalah metode dengan menarik seluruh populasi menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

Analisa Data

Untuk menganalisis masalah pertama menggunakan analisis R/C dan B/C rasio yaitu teknik analisis yang membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan masalah kedua dengan dianalisis dengan menggunakan metode SWOT, yaitu metode yang digunakan untuk memetakan dan menemukan strategi pengembangan dengan mengombinasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap Pada Usahatani Ubi Jalar

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun volume produksinya berubah. Biaya tetap dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Biaya tetap pada usaha tani ubi jalar di desa hesa perlompongan kecamatan teluk dalam kabupaten asahan adalah biaya penyusutan alat. Untuk mengetahui biaya tetap pada usahatani ubi jalar di desa hesa perlompongan kecamatan teluk dalam kabupaten asahan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata – rata Biaya Tetap Usahatani ubi jalar Per Satu Musim Tanam Per Usaha Tani Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Pembelian	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)/UT
1	Cangkul		3.130.000		6 521.667
2	Koret		710.000		5 142.000
3	Parang		1.325.000		5 265.000
4	Kep Solo		3.130.000		5 626.000
5	Handsprayer		234000		5 46.800
6	Babat		1365000		5 273.000
7	Garu		150000		5 30.000
8	Iuran/Sewalahan				500.000
Jumlah Biaya Tetap					2.404.467

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani ubi jalar dalam satu **Biaya Variabel Usaha Tani Ubi Jalar**

kali masa tanam adalah Rp. 2.404.467 per masa tanam.

Berikut rata – rata biaya variabel atau biaya tidak tetap untuk budidaya tanaman ubi jalar berdasarkan data yang diolah.

Tabel 3. Rata – rata Biaya Variabel Usahatani Ubi Jalar Per Satu Musim Tanam Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

No	Jenis Biaya Variabel	Fisik	Nilai (Rp)
1	Biaya Bibit (Kg/Rp)		56.815 670.000
2	Biaya Pupuk NPK (Kg/Rp)		445 4.450.000
3	Biaya Pupuk Urea (Kg/Rp)		445 4.450.000
4	Tenaga Kerja (HKO/Jam)		
4a	Tenaga Kerja Dalam Keluarga		320 11.200.000
4b	Tenaga Kerja Luar Keluarga		151 5.285.000
Jumlah			58176 26.055.000

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Biaya Variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dapat berubah – ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Biaya ini terdiri dari Biaya Pembelian Bibit, Biaya Pembelian Pupuk Dan Biaya Upah Tenaga Kerja. Sistem pembayaran upah tenaga kerja/buruh tani Di Desa Hesa Perlompongan adalah sitem Upah waktu. Sistem upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Dimana upah pekerja adalah sebesar Rp. 35.000/HKO.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel total yang dileluarkan dalam usaha tani ubi jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan

dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 26.055.000. Biaya Variabel terbesar yang digunakan dalam usahatani ubi jalar adalah biaya untuk tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 16.485.000 per satu musim tanam. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan berasal dari dalam keluarga dan juga luar keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya tenaga kerja terbesar dari biaya tenaga kerja luar keluarga. Upah tenaga kerja di Desa Hesa Perlompongan adalah upah waktu. Dimana upah pekerja baik pria dan wanita adalah sama Rp. 35.000 / HKO/Jam. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan meliputi tenaga kerja

Pengolahan lahan, Mencangkul, Memupuk, Mengatur Jarak Tanam, Menanam Bibit, Penyulaman, Penyiangan, Penyiraman, Panen dan Pengangkutan hasil. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ubi jalar yang digunakan seluruhnya adalah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 320 HKO dan tenaga kerja luar keluarga adalah 151 HKO per satu musim tanam.

Biaya Produksi, Penerimaan Dan Keuntungan

Keuntungan dari usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel). Besarnya keuntungan Petani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Dan Keuntungan Dari Usahatani Ubi Jalar Per Satu Musim Tanam Di Desa Hesa Perlompongan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap (Rp)	2.404.467
2	Biaya Variabel (Rp)	26.055.000
3	Total Biaya (Rp)	28.459.467
4	Produksi (Kg)	22.342
5	Harga Jual Per Kg (Rp)	3.000
6	Penerimaan (Rp)	67.026.000
7	Keuntungan (Rp)	38.566.533

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Efisiensi Usaha Tani

Tabel 5. Efisiensi Usahatani Ubi Jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	R/C Ratio	B/C ratio
1	Penerimaan	67.026.000	2,35	1,35
2	Biaya	28.459.467		

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui nilai perhitungan R/C Ratio di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan sebesar $2,35 > 1$ dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 1, yang berarti bahwa usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan layak diusahakan, sedangkan dilihat dari hasil perhitungan B/C Ratio yang telah dilakukan, nilai yang diperoleh juga lebih besar dari 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani ubi jalar di Hesa Perlompongan menguntungkan.

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Prospek Usahatani Ubi Jalar

1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang terdiri dari Faktor *Strength* (Kekuatan) dan

Faktor *Weakness* (Kelemahan) untuk menentukan strategi dalam prospek Usaha Tani Ubi Jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Setelah melakukan wawancara Petani ubi jalar dan serta mengambil kesimpulan berdasarkan hasil kuisisioner serta masukan dari Kepala Desa Hesa Perlompongan, maka diperoleh faktor – faktor strategis Internal yang menjadi Kelemahan dan Kekuatan dalam pengembangan usaha tani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan yaitu sebagai berikut :

a Kekuatan

Faktor kekuatan adalah salah satu faktor yang terdapat dalam faktor Internal yang berupa kelebihan yang dimiliki oleh usaha tani tersebut. Faktor kekuatan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan usahatani ubi jalar di desa hesa perlompongan . Faktor – faktor itu terdiri dari :

1 Kemudahan dalam menjual hasil panen

- 2 Pengalaman petani dalam budidaya ubi jalar
- 3 Tenaga kerja yang cukup
- 4 Iklim dan curah hujan yang cukup
- 5 Sarana transportasi dan jalanan yang baik

b Kelemahan

Salah satu bagian dari 7actor – 7actor internal selain Kekuatan adalah Kelemahan. Faktor – 7actor kelemahan yang ada di Desa Hesa Perlompongan yang merupakan kendala dalam mengusahakan usahatani ubi jalar adalah sebagai berikut ;

- 1 Produksi yang relative rendah
- 2 Luas lahan yang semakin sempit
- 3 Tidak ada kelompok tani
- 4 Peran pemerintah

2 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah 7actor- 7actor yang terdiri dari Faktor – faktor peluang dan 7actor – 7actor ancaman untuk menentukan strategi dalam prospek pengembangan usaha tani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Setelah melakukan wawancara dan serta mengambil kesimpulan berdasarkan hasil kuisioner maka diperoleh faktor – faktor strategis eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha tani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan yaitu sebagai berikut:

a Peluang

Faktor peluang adalah bagian dari 7actor – 7actor eksternal. Faktor peluang adalah 7actor – 7actor yang dianggap sebagai suatu potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan. Beberapa macam potensi – potensi tersebut yang harus dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan tersebut terdiri dari :

- 1 Permintaan ubi jalar yang tinggi
- 2 Kualitas ubi jalar baik
- 3 Banyaknya produk olahan ubi jalar
- 4 Prospek usaha tani ubi jalar

b Ancaman

Faktor –faktor ancaman merupakan bagian dari faktor eksternal dimana faktor ini dianggap sebagai ancaman yang dikemudian hari akan menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani ubi jalar Di Desa Hesa Perlompongan. Adapun faktor – faktor ancaman yang terdapat di Desa Hesa Perlompongan adalah :

- 1 Harga ubi jalar yang rendah
- 2 Iklim yang semakin buruk
- 3 Lahan milik garapan
- 4 Kurangnya lembaga pendukung

Metode IFAS Dan EFAS

Metode ini memiliki tujuan untuk menilai atau mengevaluasi faktor – faktor yang

berpengaruh dalam keberhasilan strategi yang akan dilaksanakan dalam pengembangan usahatani ubi jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan perhitungan pembobotan dan scoring. Setelah dilakukan pembobotan terhadap faktor – faktor eksternal dan Internal melalui Kuisioner kepada Petani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

Analisis Matriks IFAS

Analisis ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi faktor – faktor strategis yang berpengaruh terhadap keberhasilan strategis yang akan dilaksanakan dalam usahatani ubi jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan. Setelah dilakukan pembobotan terhadap faktor - faktor strategis baik internal maupun eksternal melalui pendapat / wawancara dengan Petani ubi jalar menggunakan Kuisioner usahatani ubi jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, maka hasil akhir dari Matriks IFAS dapat diketahui nilai diperoleh nilai indeks akumulatif untuk elemen kekuatan sebesar 1,84, sedangkan untuk elemen kelemahan diperoleh 1,14.

Dari hasil ini diketahui bahwa dari hasil wawancara responden lebih memberikan tanggapan yang tinggi terhadap faktor kekuatan dan faktor kelemahan lebih sedikit. Dan total skor dari faktor – faktor Internal adalah 2,99. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa dalam Pengembangan usahatani ubi jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan memiliki kekuatan yang mampu mengatasi kelemahan yang ada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Akhir Dari Analisis IFAS

Faktor –faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Kemudahan dalam menjual	0,10	4	0,40
2. Pengalaman petani dalam budidaya ubi jalar	0,15	3	0,45
3. Tenaga kerja yang cukup	0,10	3	0,30
4. Iklim dan curah hujan yang cukup	0,05	4	0,20
5. Sarana transportasi dan jalan yang baik	0,10	4	0,40
Total skor	0,50		1,75
Kelemahan			
1. Produksi yang 8actor8e rendah	0.10	2	0,20
2. Luas lahan yang semakin sempit	0.10	2	0,20
3. Tidak ada kelompok tani	0.15	2	0,30
4. Peran pemerintah	0.10	2	0,20
Total skor	0,50		0,90
Jumlah	1.00		2,65
Selisih skor antara kekuatan dengan kelemahan			0,85

Tabel 7. Hasil Akhir Dari Analisis EFAS

Faktor – 8actor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Permintaan ubi jalar yang tinggi	0,15	4	0,60
2. Kualitas ubi jalar baik	0,10	3	0,30
3. Banyaknya produk olahan ubi jalar	0,15	3	0,45
4. Prospek usaha tani ubi jalar	0,10	3	0,30
Total Peluang	0,50		1,65
Ancaman			
1. Harga ubi jalar yang rendah	0,10	3	0,30
2. Iklim yang semakin buruk	0,10	2	0,20
3. Lahan milik garapan	0,20	3	0,60
4. Kurangnya lembaga pendukung	0,10	2	0,20
Total Ancaman	0,50		1,30
Jumlah	1.00		2,95
Selisih skor antara peluang dengan ancaman			0,35

Matriks Internal Eksternal

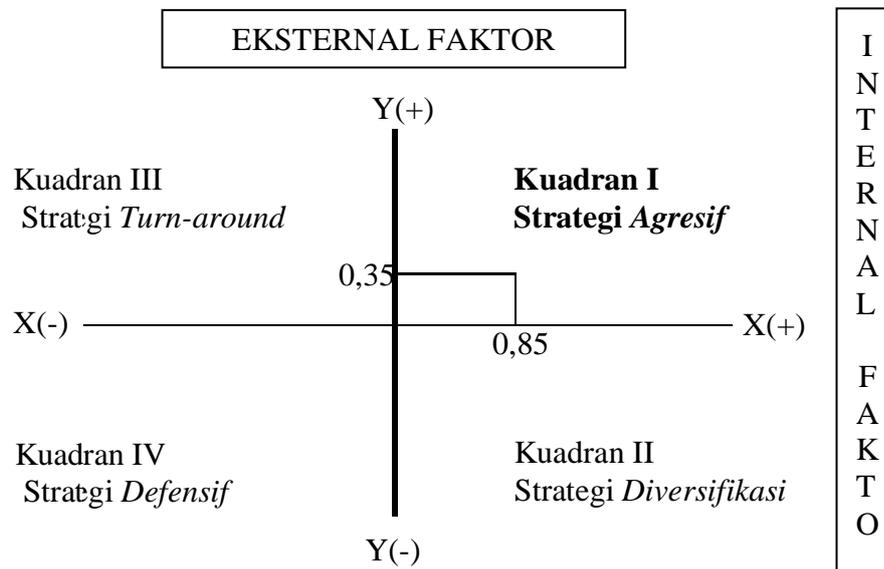
Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing 8actor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat

posisi strategi Pengembangan ubi jalar.

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai $X > 0$

yaitu 0,85 dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,35.

Posisi titik kordinatnya dapat dilihat pada kordinat Cartesius berikut ini.



Gambar 5. Diagram SWOT

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usahatani ubi jalar di Desa Hesa Parlompongan adalah untuk faktor internal, bernilai 0,85 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 0,35 dengan demikian peluang di daerah penelitian lebih besar daripada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usahatani ubi jalar di daerah penelitian ini berada **Strategi Pengembangan Usaha Tani Ubi Jalar Di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan**

A. *Strategy Strengths – Oppurtunities (S – O)*

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki serta dengan memanfaatkan peluang – peluang yang ada. Strategi ini mengusulkan:

- 1 Memenuhi permintaan ubi jalar yang tinggi dengan meningkatkan produksi dengan langkah awal yaitu membangun animo petani untuk tetap menjadikan ubi jalar sebagai komoditi utama yang diusahakan dengan cara membuka saluran pemasaran, membangkitkan *home industri* ubi jalar sehingga hasil usahatani ubi jalar semakin mudah untuk terjual ke pasaran
- 2 Memanfaatkan pengalaman petani dalam budidaya ubi jalar untuk dapat meningkatkan produktivitas hasil produksi usaha tani ubi jalar untuk memenuhi permintaan terhadap ubi jalar.

pada daerah I (Strategi *Agresif*). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Di situasi ini petani memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi *agresif* ini lebih focus kepada SO (*Strength-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

- 3 Memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk memproduksi produk olahan ubi jalar hasil panen untuk menambah *Value Added* dari hasil panen ubi jalar.
- 4 Memanfaatkan sarana transportasi yang baik untuk memasarkan hasil usahatani ubi jalar keluar daerah.

B. *Strategy Weakness – Oppurtunities (W – O)*

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan – kelemahan yang ada di daerah penelitian dengan memanfaatkan peluang – peluang yang ada. Adapun strategi yang diajukan adalah:

- 1 Meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) ubi jalar dengan mengolahnya menjadi produk yang baru.
- 2 Memanfaatkan lahan yang ada dan meningkatkan kualitas ubi jalar yang diproduksi melalui penggunaan bibit yang unggul dan perawatan tanaman yang efektif.
- 3 Membentuk lembaga – lembaga yang sangat penting untuk mendukung proses produksi (Hulu hingga Hilir) untuk mendukung usahatani ubi jalar.

C. *Strategy Strengths – Threats (S – T)*

Strategi ini merupakan strategi yang diajukan dengan menggunakan faktor – faktor kekuatan untuk menghindari ancaman dalam pengembangan usaha tani. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah:

- 1 Mengembangkan kualitas panen ubi jalar agar harga tidak turun, atau relative stabil.
- 2 Meningkatkan produksi ubi jalar pada musim panen yang memiliki iklim yang baik dengan perawatan tanaman untuk menghindari kegagalan pada musim panen berikutnya.
- 3 Membangun kelompok tani agar informasi – informasi mengenai usaha tani ubi jalar dapat serentak diterima oleh petani.

D. *Strategi Weakness- Threats (W – T)*

Strategi ini dilakukan atas dasar meminimalkan faktor – faktor kelemahan untuk menghindari faktor – faktor ancaman yang ada. Dalam hal ini strategi yang diusulkan adalah :

- 1 Memperbaiki lembaga pemasaran untuk memperoleh saluran pemasaran yang efektif.
- 2 Memanfaatkan luas lahan dengan menggunakan bibit yang unggul agar diperoleh hasil produksi yang optimal.
- 3 Membentuk lembaga – lembaga untuk mendukung usahatani ubi jalar dari proses hulu hingga ke proses hilir.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Hasil dari usahatani ubi jalar dalam satu musim tanam, diperoleh rata – rata biaya usahatani ubi jalar selama satu musim tanam adalah Rp. 28.459.467. Dengan penerimaan Rp. 67.026.000 dan keuntungan sebesar Rp. 38.566.533.
- 2 Usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan telah efisien dengan nilai perhitungan R/C Ratio sebesar $2,35 > 1$ dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 1, yang berarti bahwa usahatani ubi jalar di Desa Hesa Perlompongan Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan layak diusahakan, sedangkan dilihat dari hasil perhitungan B/C Ratio yang telah dilakukan, nilai yang diperoleh juga lebih besar dari 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani ubi jalar di Hesa Perlompongan menguntungkan.
- 3 Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing factor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi

Pengembangan ubi jalar diperoleh nilai $X > 0$ yaitu 0,85 dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,35.

- 4 Hasil Analisis dengan Metode Swaot ini menunjukkan bagaimana usahatani ubi jalar di daerah penelitian ini berada pada daerah I (Strategi Agresif). Situasi pada daerah I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Di situasi ini petani memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Strategi agresif ini lebih focus kepada SO (Strength-Opportunities), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Badan Ketahanan Pangan Kota Medan. 2010. Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Supply Pangan Kota Medan. Medan
- 2 Agustina, F. 2008. Kajian Formulasi dan Isotermik Sorpsi Air Bubur Jagung Instan. (Tesis). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- 3 Himagizi. 2009. *Diversifikasi Pangan*. <http://gizi.fema.ipb.ac.id/himagizi/?p=83>
- 4 Ibrahim.,2009. *Studi Kelayakan Bisnis* Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- 5 Juanda, D. dan B. Cahyono, 2004. Ubi Jalar, Kanisius, Yogyakarta.
- 6 Khumaidi, N., 1997. **Gizi Masyarakat**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. IPB.
- 7 Moehji, S. 2009. *ILMU GIZI 2*. Penerbit Papis Sinar Sinarti. Jakarta: 63, 66
- 8 Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- 9 Soekartawi, 1995, Analisis Usaha Tani, UI-Press, Jakarta.
- 10 Sugiyono, 2005. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta, Bandung.
- 11 Suratyah. k, 2008, Ilmu Usaha tani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 12 Walpole, R. E. 1992. Pengantar Statistik Edisi 3. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- 13 Novita, Desi, Et Al. Identification Of Potential Investment Commodity Food Crops Potential In North Sumatra. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2016, 20.1.